

RINGKASAN

PROFIL PERESEPAN OBAT ORAL ANTIDIABETES MELLITUS PADA APOTEK X DI SURABAYA UTARA

Marlina Nofiany Afandi

Diabetes Mellitus (DM) merupakan salah satu jenis penyakit degeneratif tidak menular yang menjadi masalah serius bagi kesehatan masyarakat di Indonesia maupun di dunia. Pola makan yang tidak teratur yang terjadi pada masyarakat saat ini dapat menyebabkan terjadinya peningkatan jumlah penyakit degeneratif, salah satunya penyakit DM(1) . Prevalensi DM di negara berkembang, mayoritas berusia antara antara 45-64 tahun. Namun sebaliknya di negara maju, mayoritas penderita DM berusia di atas 64 tahun. Pada tahun 2000, Indonesia berada di urutan keempat negara dengan penderita DM terbanyak, yakni 8,4 juta orang. Diperkirakan pada tahun 2030 Indonesia tetap menduduki urutan keempat negara dengan penderita DM terbanyak dengan 21,3 juta orang(2).

Pada klasifikasi DM sendiri ada beberapa yaitu seperti DM tipe 1 DM tipe 2 , DM gestasional dan DM tipe lain (3). Dapat dilihat dari etiologi DM tipe 2 karena faktor usia, pola makan, faktor genetik(4). Untuk mengetahui faktor resiko dari DM yaitu karena faktor keturunan, faktor usia, obesitas, kurangnya aktivitas fisik. Beberapa macam dapat mengenali penyakit DM yaitu dari poliuri, polidipsi, poliagi atau dengan gejala lain seperti kesemutan, gatal, penurunan penglihatan(5).

Penelitian ini dilakukan di Apotek Surabaya utara yang membahas tentang Profil persepan obat oral anti diabetes Mellitus di Apotek Surabaya Utara mulai periode Januari-Desember 2020. Penelitian ini dilakukan secara observasional dengan pengambilan data secara Retrospektif. Pengambilan data dilakukan dengan cara *non probability* sampling. Dan mendapatkan 64 resep yang masuk kedalam kriteria Inklusi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan usia, pada usia 51 tahun – 60 tahun terdapat 5 pasien dengan persentase 7,8125%, sedangkan pada usia 40 tahun – 50 tahun lebih sedikit yaitu dengan persentase 4,6875%, pada usia 61 Tahun – 70 tahun dengan persentase 4,6875%, ada beberapa resep yang tidak menyantumkan usia yaitu 53 pasien dengan persentase 82,8125%. Setelah itu berdasarkan jenis kelamin, jenis kelamin perempuan lebih banyak menderita DM daripada laki-laki. Pada perempuan mendapatkan persentase lebih tinggi yaitu 56,25% sedangkan laki-laki 43,75%. Berdasarkan golongan obat dan nama generik obat yang sering digunakan ialah golongan sulonilurea obat Glimepiride dengan persentase 46,42% lalu golongan Biguanida obat Metformin dengan persentase 36,90%, golongan obat sulfonilurea obat glibenclamide hanya dengan persentase 13,09% dan obat golongan Alpha-Glucosidase obat Acarbose hanya 3,57%. Hasil dari dosis obat yang sering digunakan yaitu metformin 500mg dengan dosis terbanyak dengan persentase 33,33% lalu obat

glimpiride dengan persentase 23,80%. Hasil dari aturan pemakaian banyak pada golongan sulfonilurea dengan cara pakai S 1-0-0 dengan persentase 26,19%. Hasil pada peresepan yaitu pada peresepan tunggal dengan persentase 60,93% dan kombinasi hanya 39,06%. Saran pada penelitian ini yaitu Penelitian ini bersifat *retrospektif* tidak bisa mengikuti data tetapi menggunakan data yang sudah ada, maka untuk penelitian selanjutnya dilakukan secara *propektif* sehingga data yang diamati benar - benar akurat dan sesuai pada saat kondisi nyata.